

Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 Di Kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam

Indah Rasputri^{1*}

Universitas Negeri Medan^{*1}

^{*1}email: rasputriindah@gmail.com

Abstract: The problem in this study was the students classical mastery in class VI-B SD Negeri 104201 Kolam who had not achieved 85% classical completeness. This is because the selection of the learning model that the teacher applies is not by the material at Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2. In the implementation of integrative thematic learning that the teacher has not maximized the use of TPACK-based technology media, and the implementation of learning methods is still dominated by the lecture method so that it is teacher-centered. This type of research is class action research (Classroom Action Research), with the research subject being Class VI-B Students of SD Negeri 104201 Kolam for the 2022/2023 academic year. A total of 21 students, with details of 9 male students and 12 female students. The object of this research is the learning outcomes of students. This research was carried out in two learning cycles. 4 (are four) stages in each cycle, the cycle are planning, implementation, observation, and reflection. The data collection tools are tests, observation sheets, and documentation. The results of data analysis from 21 students obtained classical completeness in the teacher's initial observation before using Project Based Learning model (PjBL), is 14.29%. The acquisition of the first cycle significantly increased with 52.38% classical completeness and was followed up in the second cycle with 90.48% classical completeness.

Keywords:

*Learning Outcome,
Learning Model,
Project Based
Learning (PjBL)*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah ketuntasan klaksikal peserta didik di kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam yang belum mencapai ketuntasan klaksikal 85%. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang guru terapkan belum sesuai dengan materi pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yang guru lakukan belum memaksimalkan pemanfaatan media teknologi yang berbasis TPACK, dan implementasi metode pembelajaran yang masih di dominasi oleh metode ceramah sehingga berpusat pada guru (teacher centered). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan subjek penelitian Siswa Kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam Tahun pelajaran

Kata Kunci:

*Hasil Belajar, Model
Pembelajaran, Project
Based Learning (PjBL)*

2022/2023. Berjumlah 21 peserta didik, dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Dengan 4 (empat) tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan refleksi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data dari 21 peserta didik diperoleh ketuntasan klaksikal pada observasi awal guru sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yaitu 14,29%. Perolehan siklus I secara signifikan meningkat dengan ketuntasan klaksikal 52,38% dan ditindaklanjuti pada siklus II dengan ketuntasan klaksikal 90,48%.

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia untuk sebagian jenjang Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah sampai kini masih menggunakan kurikulum 2013, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan tematik terpadu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pertukaran kurikulum yang terjadi di Indonesia, menekankan agar peserta didik lebih memaknai pembelajaran lebih baik lagi (Permendikbud, 2016). Penting bagi seorang pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas pada saat menyampaikan materi pelajaran, sehingga tumbuh rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar pada abad 21 yang menggunakan tematik terpadu memiliki ciri-ciri salah satunya yaitu aktif dan mampu bekerja sama dalam membuat sebuah karya yang bernilai serta bermakna bagi sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang seperti itu bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan menumbuhkan kreativitas peserta didik. Melalui keikutsertaan peserta didik dalam membuat suatu karya yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi

yang disampaikan. Keaktifan peserta didik dalam mengatur pembelajarannya, mengatasi permasalahan yang di hadapi, saling berinteraksi dengan peserta didik lainnya, membuat suatu karya, membuat peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik dan mencapai KKM.

Kurikulum 2013 yang sudah sesuai dengan perkembangan jaman abad 21 dalam proses pembelajarannya, seharusnya peserta didik sudah dapat belajar secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitatornya. Dan memperoleh hasil belajar yang bagus karena pembelajaran tematik terpadu yang dirancang sedemikian bermakna sesuai dengan perkembangan dan lingkungan belajar peserta didik pada saat ini.

Akan tetapi kenyataannya di lapangan yang peneliti temukan pada bulan Juni 2022 di kelas VI SD N 104201 Kolam, berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu kurang dari 85% dari rata-rata ketuntasan kelas. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada tes harian di Tema 1. Selamatkan Makhluk Hidup, Subtema 2. Hewan Sahabatku, Pembelajaran 2, dari 21 peserta didik hanya 3 (14.29 %) peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 (nilai KKM di sekolah) dan 18 (85,71%) peserta didik yang memiliki nilai < 70 .

Timbulnya permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemilihan model pembelajaran yang guru terapkan kurang tepat dengan materi di pembelajaran Tema 1. Selamatkan Makhluk Hidup, Subtema 2. Hewan Sahabatku, Pembelajaran 2. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas diperoleh informasi bahwa guru kelas menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe CIRC. Guru kelas memberikan jawaban bahwa minimnya informasi mengenai model pembelajaran lain yang lebih tepat untuk diterapkan sehingga kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai oleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru belum optimal dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan saja yang berpusat

kepada guru (teacher centered), sedangkan metode bertanya jawab dan diskusi masih belum terlihat pelaksanaannya dalam pembelajaran. Situasi ini menyebabkan peserta didik sulit untuk berkonsentrasi karena kelas sudah didominasi oleh guru dan timbul kebosanan dari diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dari sekitar 15 dari 21 peserta didik sudah tidak dapat berkonsentrasi penuh sejak memasuki kegiatan inti sampai kegiatan penutup di pembelajaran hari tersebut. Terlihat dari peserta didik yang mulai melakukan berbagai aktivitas untuk mengurangi kebosanan mereka yang mengakibatkan mereka tidak lagi mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Proses pembelajaran yang berlangsung juga sudah menggunakan teknologi seperti infocus dan media teknologi lainnya yang berbasis TPACK namun belum optimal dalam penggunaannya. Sebagaimana yang kita ketahui, di abad 21 ini kehidupan peserta didik sudah sangat erat dengan teknologi yang canggih. Penggunaan teknologi yang optimal dan pemanfaatan aplikasi berbasis web akan sangat membantu proses belajar peserta didik. Rasa keingintahuan peserta didik akan meningkat, motivasi belajarnya juga akan bertambah, dan rasa bosan saat belajar yang dirasakan oleh peserta didik akan hilang, karena proses pembelajaran akan menjadi jauh lebih menyenangkan dan berpusat pada peserta didik (student centered). Akibatnya timbul faktor dari diri peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran inovatif yang tepat dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran dan menghadapkan mereka dengan berbagai kehidupan nyata agar memotivasi peserta didik untuk lebih focus dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) (Nurhadiyati, 2021).

Model PjBL adalah model pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan atau proyek dalam pembelajarannya, model pembelajaran ini mendidik peserta didik untuk mengalami secara langsung hal-hal yang akan mereka pelajari. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berkelompok yang menuntut peserta didik untuk menjalin komunikasi antar temannya agar menghasilkan proyek yang sudah di tentukan dengan tepat waktu. Selama proses pengerjaan proyek, banyak hal yang mereka pelajari dan alami secara langsung yang dapat memberikan pemahaman yang jauh lebih kuat dan melekat. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berpusat pada aktivitas siswa untuk mengumpulkan informasi dan memanfaatkannya sehingga memperoleh hasil atau sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan pribadi siswa ataupun untuk orang lain, yang masih berkaitan dengan SK, KD kurikulum. (Nakada, 2018)

Model pembelajaran Project based learning (PjBL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran inovatif abad 21 yang berpusat pada siswa (student-centred) yang memposisikan guru sebagai fasilitator, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Pada model pembelajaran ini siswa dapat menentukan masalah, meningkatkan kreativitas, menemukan solusi yang unik berdasarkan pengalaman dan pemikirannya, dan menciptakan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (Andita, 2018)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki pemikiran bahwa perlu upaya penyelesaian terhadap masalah tersebut agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran terutama mempelajari Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 di Kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104201 Kolam, berada di Jl. Pendidikan, No. 23 Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada tanggal 4 Juli hingga 28 September tahun 2022. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian tindakan (action reaserch).

Subyek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sekelompok peserta didik di dalam kelas, sehingga jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti perkembangan belajar peserta didik sebagai bentuk evaluasi guru didalam kelas. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suyanto (dalam Dewi, 2015) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang digunakan untuk merefleksikan kondisi kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2022 dan hari Rabu, 7 September 2022, tepatnya pada pukul 07.30 WIB. Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 21 orang, dengan rincian 9 laki-laki dan 12 perempuan. Pada setiap siklus, peneliti bertindak sebagai pengamat yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan RPP kedalam pembelajaran. Dan guru kelas VI-B selaku mitra kolaborasi melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan di kelas IV-B SD Negeri 104201 Kolam dengan materi Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku

Pembelajaran 2 dengan memanfaatkan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning).

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum K13. Dengan alokasi waktu 6x35 menit. Kompetensi Dasar yang diambil untuk materi yang diteliti terdiri dari 2 muatan pelajaran yaitu PPKn dan SBdP. Kompetensi dasar untuk masing-masing muatan pelajaran tersebut adalah KD 3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk muatan pelajaran PPKn, serta KD 3.4 Memahami patung dan KD 4.4 Membuat patung untuk muatan pelajaran SBdP. Tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar pada muatan pelajaran PPKn dan SBdP tersebut adalah peserta didik dapat menemukan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila sila keempat, dapat mengaitkan teknik pembuatan patung dan dapat membuat patung sederhana dengan menggunakan teknik pembuatan patung tersebut dengan tepat. Secara umum peserta didik harus membuat karya seni patung melalui kegiatan proyek dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sila keempat dalam pelaksanaannya. Peserta didik harus memahami makna dari nilai Pancasila sila keempat dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari contohnya pada pelaksanaan kegiatan proyek tersebut yang menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, bermusyawarah, dan berdiskusi agar memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahapan berdasarkan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan di siklus I peneliti bersama mitra kolaborasi menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan yaitu (a) menyusun RPP Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2; (b) menyusun bahan ajar, materi, dan media pembelajaran; (c) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik; (d) menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik); (e) menyiapkan soal posttest siklus I; dan

(f) menyepakati waktu pelaksanaan tindakan siklus I. Sedangkan untuk tahap perencanaan di siklus II yang disusun yaitu (a) menyusun ulang draf rencana pembelajaran dalam bentuk RPP terutama pada langkah-langkah pembelajaran dengan lebih membimbing dan memotivasi peserta didik agar lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, (b) menyiapkan ulang materi pelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan; (c) menyiapkan lebih banyak lagi soal latihan pemahaman menggunakan wordwall; (d) menyiapkan yel-yel untuk menambah semangat belajar peserta didik; (e) menyiapkan format lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; (f) menyiapkan soal posttets II yang akan dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri; dan (g) menyepakati pelaksanaan tindakan siklus II.

Pada tahap pelaksanaan, guru kelas VI-B selaku mitra kolaborasi melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan RPP pada siklus I adalah sebagai berikut

Pada kegiatan awal (pendahuluan), Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Guru menugaskan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak berhadir pada hari ini. Selain itu, guru juga memeriksa kebersihan kelas, serta kelengkapan belajar peserta didik. Selanjutnya guru memulai aktivitas belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu "Pelajar Pancasila" untuk menciptakan semangat dan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru mengorganisasikan peserta didik secara heterogen sebagai persiapan awal untuk penugasan proyek.

Kegiatan Inti dilaksanakan sesuai dengan sintak model pembelajaran PjBL, sintak pada model pembelajaran PjBL terdiri dari 6 sintak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan sintaknya adalah sebagai berikut sintak I yaitu pertanyaan mendasar (Mengumpulkan Informasi), aktivitas yang dilakukan guru antara lain menampilkan film pendek “Hanya Isu” yang berisi tentang nilai-nilai Pancasila sila keempat menggunakan powerpoint. Guru menggali pengetahuan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab tentang film pendek yang sudah diamati, Kemudian guru melatih pengetahuan peserta didik tentang nilai Pancasila sila keempat melalui permainan di wordwall. Setelah berlatih peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran, dan membagikan tugas LKPD untuk dikerjakan oleh peserta didik, setelah itu guru mengaitkan materi pelajaran PPKn ke materi berikutnya yaitu SBdP tentang karya seni patung.

Sintak II membuat perencanaan proyek yang akan dikerjakan, peserta didik menerapkan nilai Pancasila sila keempat sesuai dengan materi PPKn yang sudah dipelajari yaitu musyawarah untuk menentukan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang juga menyumbangkan suara mengenai penugasan proyek agar sejalan dengan materi pelajaran yang sudah disiapkan. Sesuai kesepakatan, kegiatan proyek yang akan peserta didik buat adalah karya seni patung, peserta didik selanjutnya berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing mengenai jenis patung yang akan dibuat, alat dan bahan yang diperlukan, dan mengamati kembali langkah-langkah pembuatan clay sebagai bahan dasar pembuatan patung pada LKPD yang diberikan oleh guru. Sintak III peserta didik menyusun jadwal pembuatan, berdasarkan hasil diskusi di dalam kelompok, peserta didik menyepakati jadwal pembuatan yang ditawarkan oleh guru yaitu selama 45 menit. Peserta didik membagikan tugas dengan sesama temannya di dalam kelompok untuk mengefesiensikan waktu pengerjaan proyek.

Sintak IV yaitu Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek, dalam tahapan ini guru bertindak sebagai fasilitator yang akan memberikan

masukan dan bantuan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan peserta didik akan sangat berperan aktif dalam menyelesaikan proyek mereka. Pada tahapan PjBL ini peserta didik, kegiatan pembelajaran akan didominasi oleh peserta didik sehingga pembelajaran pun berpusat kepada peserta didik (Student Centered). Selama jangka waktu yang sudah disepakati yaitu 45 menit, peserta didik menyelesaikan proyek karya seni patungnya. Peserta didik bebas membuat jenis patung sesuai tema yang sudah disepakati. Yang peserta didik kerjakan pertama sekali adalah membuat clay sebagai bahan dasar pembuatan patung (pengganti tanah liat), memberi warna clay, membentuk clay menjadi beragam bentuk hewan, dan menjemur clay dibawah sinar matahari. Sintak V peserta didik akan menguji hasil, hasil patung yang sudah kering akan di uji kekuatan dan ketahanannya oleh peserta didik. Peserta didik menguji hasil proyek patungnya dari segi kekuatan, tekstur, dan kemampuan untuk berdiri tegak.

Sintak VI peserta didik akan mengevaluasi pengalaman belajarnya. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pengalamannya selama proses pembuatan patung. Peserta didik diberi arahan oleh guru untuk menceritakan apa saja kendala yang dialami, apa solusi yang mereka lakukan terhadap kendala tersebut, bagaimana perasaan mereka selama proses pembuatan proyek tersebut, apakah seluruh anggota kelompok mengerjakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang sudah dibagi, dan bagaimana hasil kerja mereka setelah dilakukan pengujian. Peserta didik juga dibebaskan untuk mengutarakan hal-hal yang belum mereka pahami selama proses pengerjaan. Setelah setiap kelompok menyampaikan pendapatnya terhadap kegiatan proyek, guru memberikan penguatan berupa apresiasi, masukan, dan juga saran atas kerja keras peserta didik. Guru juga memberikan penguatan terhadap kesulitan yang peserta didik hadapi selama proses pengerjaan proyek. Kegiatan pembelajaran pada tahap ini diakhiri dengan membagikan soal posttest siklus I kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan

posttest dalam bentuk soal pilihan jamak berjumlah 10 soal yang dikerjakan secara mandiri, pemberian tes ini berguna untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran di Tema 1 Selamatkan Makhluq Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2. Peserta didik diberikan waktu sebanyak 1 jam untuk menyelesaikan soal posttest.

Pada kegiatan penutup peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan merefleksikan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Lalu guru menutup pelajaran dengan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik.

Sementara itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas pada siklus II adalah sebagai berikut

Tahap pelaksanaan di siklus II, kegiatan yang guru lakukan sama dengan yang dilakukan oleh guru pada siklus I namun terdapat beberapa perbaikan dan penambahan kegiatan pembelajaran di beberapa sintaknya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan RPP pada siklus II yang peneliti dan guru kelas susun bersama adalah sebagai berikut

Pada kegiatan awal (pendahuluan), Kegiatan awal yang guru lakukan adalah memberi salam kepada peserta didik di ruang kelas. Kemudian guru menugaskan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan mengajak semua peserta didik berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengecek kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan bertanya kepada peserta didik siapa yang tidak berhadir pada hari ini. Selain itu guru juga memeriksa kebersihan kelas, serta kelengkapan belajar peserta didik. Selanjutnya guru memulai aktivitas belajar peserta didik dengan menyanyikan lagu Nasional "Profil Pelajar Pancasila" untuk menciptakan semangat dan motivasi belajar peserta didik sebelum memulai pelajaran. Setelah semangat belajar peserta didik tercipta, terlebih dahulu guru memberikan apresiasi kepada petugas piket hari ini karena telah membersihkan kelas. Kemudian guru juga membuat kesepakatan kepada peserta didik mengenai ketertiban kelas selama proses pembelajaran. Guru

melanjutkan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Guru juga menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan pelajaran hari ini adalah membuat proyek.

Kegiatan Inti dilaksanakan sesuai dengan sintak model pembelajaran PjBL, sintak pada model pembelajaran PjBL terdiri dari 6 sintak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan sintaknya adalah sebagai berikut

Kegiatan inti diawali pada sintak 1 yaitu pertanyaan mendasar. Pada tahap ini guru menampilkan kembali film pendek berjudul “Hanya Isu” yang bertujuan untuk menggali dan menstimulus pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila sila keempat yang terdapat pada film tersebut. Sebelum film tersebut diputar, guru mengingatkan peserta didik agar fokus mengamati isi video karena akan ada diskusi yang berkaitan dengan video tersebut setelah film selesai diputar. Setelah mengamati film pendek, peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk menceritakan isi video tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai nilai Pancasila yang terkandung pada film tersebut, dan apa saja perilaku yang menunjukkan nilai-nilai Pancasila. Setelah memahami materi dengan cukup jelas, guru menguji pemahaman peserta didik melalui games wordwall. Peserta didik akan menuliskan jawaban mereka secara mandiri dan langsung mengoreksinya, bagi peserta didik yang belum paham diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya atau berdiskusi dengan temannya selama 3 menit. Guru membagikan LKPD untuk melatih pemahaman peserta didik. Guru kemudian mengaitkan materi pelajaran berikutnya yaitu mengenai karya seni patung, guru menampilkan berbagai materi pelajaran yang disajikan pada powerpoint, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Sebelum melanjutkan pembelajaran ke tahap 2, peserta didik melakukan ice breaking tepuk 1 2 3 yang di contohkan oleh guru untuk menambah semangat peserta didik.

Sintak 2 Mendesain Perencanaan Proyek, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa dengan membuat patung secara langsung akan memberikan pemahaman yang lebih nyata kepada mereka tentang teknik-teknik pembuatan patung. Maka dari itu, guru mengajak peserta didik untuk merencanakan desain proyek dengan cara bermusyawarah bersama dengan teman kelompoknya, setelah semua peserta didik menyepakati tema proyek. Peserta didik kemudian melihat video pembelajaran tentang cara membuat clay sebagai bahan dasar pembuatan patung untuk menggantikan tanah liat atau semen. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Sintak 3 Menyusun Jadwal Pembuatan, secara bersama-sama guru dan peserta didik bermusyawarah untuk menentukan waktu pembuatan. Guru juga mengingatkan kembali kegiatan peserta didik tentang menentukan kesepakatan waktu pengerjaan proyek di siklus I. Untuk mempersingkat waktu, guru memberikan tawaran waktu pengerjaan dan disepakati bersama-sama. Setelah menyepakati waktu pengerjaan proyek selama 60 menit, guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membagi tugas agar waktu pengerjaan menjadi lebih efisien dan menegaskan peserta didik agar mengerjakan proyek dengan sebaik mungkin, dan kesalahan yang terjadi pada siklus I agar tidak diulangi kembali.

Sintak 4 Memonitoring Keaktifan dan Perkembangan Proyek, di tahap ini guru akan bertindak sebagai fasilitator. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk mengecek perkembangan proyek yang sedang dibuat oleh peserta didik. Guru akan memberikan saran jika terdapat hal yang berjalan kurang baik di dalam kelompok, dan guru akan merespon pertanyaan atau kesulitan yang timbul saat peserta didik mengerjakan proyek.

Sintak 5 Menguji Hasil, setelah rangkaian pembuatan patung sudah dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya guru akan menguji hasil kerja peserta didik. Berbeda dengan siklus I, dimana yang berperan utama dalam menguji adalah guru. Di siklus II, peserta didiklah yang akan menguji secara

mandiri bersama teman kelompoknya. Peserta didik dituntut untuk menganalisis apa kekurangan, kelemahan, dan kesalahan yang timbul berdasarkan patung yang sudah selesai dibuat melalui kegiatan menguji hasil. Peran guru hanya memberikan masukan dan pendapat yang dapat diterima atau tidak oleh peserta didik.

Sintak 6 Mengevaluasi Hasil Belajar, setelah menganalisis hasil proyek yang dibuat, peserta didik akan menceritakan pengalaman ketika membuat proyek. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan proyek. Setelah setiap kelompok menyampaikan evaluasinya, peneliti memberikan tepuk tangan sebagai rewards kepada seluruh kelompok yang telah bekerja sama dalam kegiatan proyek hari ini. Setelah itu peneliti menugaskan masing-masing peserta didik untuk mengerjakan evaluasi posttest II secara mandiri yang disajikan oleh guru melalui aplikasi Wordwall.

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai observer adalah mencatat seluruh hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik guru maupun peserta didik pada lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk tindakan siklus II.

Tahap refleksi, pada tahap ini guru kelas VI-B selaku mitra kolaborasi bersama dengan peneliti melakukan diskusi untuk membahas hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik serta hasil dari lembar observasi yang sudah diisi oleh observer. Melalui kegiatan refleksi, guru dan juga peneliti menyepakati untuk dilakukannya siklus II. Dan tahap refleksi pada siklus II, diperoleh hasil yang memuaskan untuk tindakan ulang yang dilakukan. Sehingga refleksi pada siklus II yaitu memberhentikan kegiatan penelitian.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, akhirnya penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI-B dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat

dilihat dari keberhasilan produk (nilai posttet I dan II peserta didik) dan keberhasilan proses (lembar observasi).

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi keberhasilan produk peserta didik melalui nilai posttest siklus I dan posttest siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1260	1650
Nilai Rata-Rata	60,00	78,57
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	30	50
Ketuntasan Klaksikal	52,38%	90,48%

Data pada tabel diatas digambarkan pada grafik berikut ini yang menunjukkan perbandingan peningkatan yang terjadi antara pembelajaran di siklus I dan siklus II.

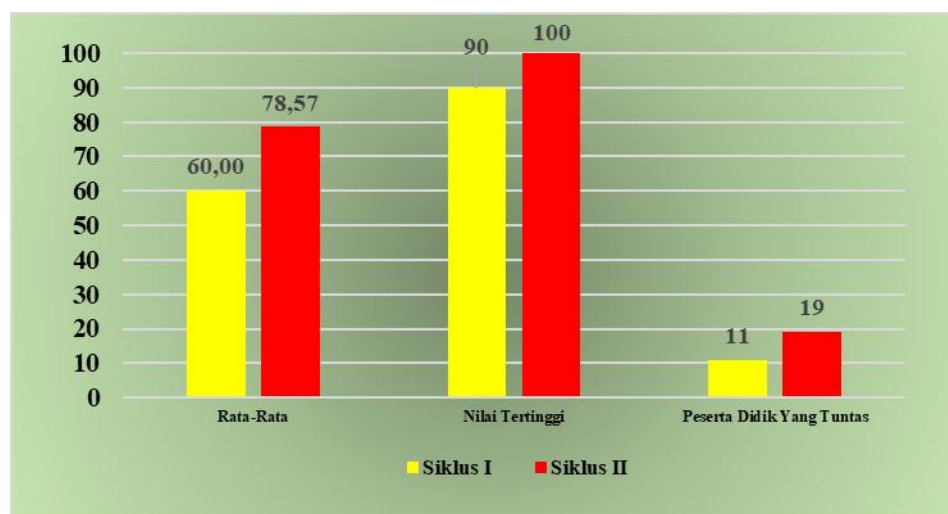


Diagram 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan sajian tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 melalui penerapan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) mengalami peningkatan. Perolehan

nilai posttest siklus I dan posttest siklus II dari 21 peserta didik mengalami peningkatan pada tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 60,00 dari sebelumnya yang hanya 50,00 saat pembelajaran masih menggunakan model CIRC (sebelum dilakukannya tindakan). Namun pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klaksikal sehingga dilakukan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata 78,57. Nilai tertinggi siswa juga meningkat di setiap siklusnya yaitu 90 dan 100. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 11 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 52,38%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 90,48% yang terdiri dari 19 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 .

Selain keberhasilan produk, keberhasilan proses peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) sebagai keberhasilan proses dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi aktivitas peserta didik Menggunakan Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) siklus I dan siklus II

Hasil Observasi aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model pembelajaran PjBL (<i>Project Based Learning</i>)	
Siklus I	Siklus II
68,20%	86,22%
Cukup	Sangat Baik

Adapun keberhasilan proses melalui observasi aktivitas peserta didik dapat digambarkan pada diagram berikut ini.

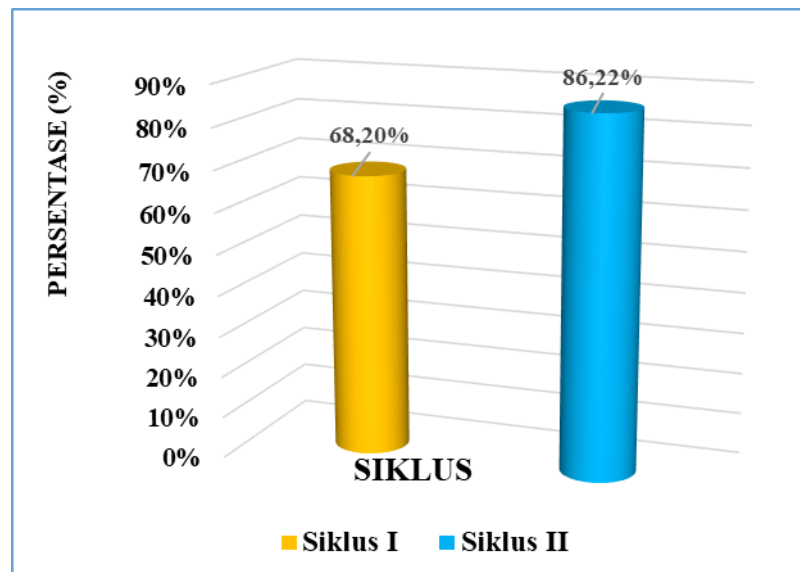


Diagram 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menggambarkan bahwa keberhasilan proses pada aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, perbedaan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah adanya perubahan minat dan motivasi belajar peserta didik di siklus II. Peserta didik juga menjadi lebih aktif pada saat bermusyawarah, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas proyeknya.

Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru berdampak pada peningkatan keberhasilan produk dan keberhasilan proses peserta didik. Adapun perbandingan hasil observasi guru pada siklus I dan II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru menggunakan Menggunakan Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru Menggunakan Model pembelajaran PjBL (<i>Project Based Learning</i>)		
Siklus	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	61,96%	Cukup

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I memperoleh persentase 61,96% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observser, diperoleh informasi yang merupakan penyebab rendahnya hasil observasi yang diperoleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Baed Learning) antara lain guru tidak melakukan apersepsi di siklus I, tujuan pembelajaran tidak disampaikan oleh guru seluruhnya, volume suara saat pemutaran video pembelajaran terlalu kecil, pada sintak monitoring guru belum mengecek perkembangan proyek seluruh peserta didik dalam kelompoknya, serta pelaksanaan posttets berjalan kurang kondusif. Peserta didik mengerjakan latihan posttest sambil bercerita serta menjawab soal dengan terburu-buru. Pada siklus II memperoleh peresentase 90,22% dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru siklus I ke siklus II mengalami kenaikan persentase yang signifikan. Guru juga sudah banyak memperbaiki pelaksanaan praktik pembelajaran pada siklus II hingga menjadi lebih baik.

Melalui penggunaan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dalam pembelajaran Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) menitikberatkan peserta didik aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik.

Model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil peserta didik melalui peningkatan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan

masalah kompleks, meningkatkan kolaborasi, dan mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. (Permendikbud no.81A:2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti sebelum penelitian dilaksanakan bahwa Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI-B di SD Negeri 104201 Kolam pada materi pelajaran Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 dapat dikatakan berhasil.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku Pembelajaran 2 pada kelas VI-B SD Negeri 104201 Kolam. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari keberhasilan produk (nilai rata-rata dan ketuntasan klaksikal) dan keberhasilan proses (aktivitas siswa) pada hasil posttest siklus I dan posttest siklus II. Serta observasi peneliti terhadap guru kelas yang bertindak sebagai pengajar didalam kelas juga mendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis data dan observasi yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diberikan (guru masih menggunakan model CIRC) diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 14,29%. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil posttest I diperoleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 60,00. Selanjutnya, dari hasil posttest siklus II diperoleh nilai rata-rata meningkat menjadi 78,57.
2. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada siklus I berdasarkan dari hasil posttest I meningkat menjadi 52,38%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil posttest II persentase

ketuntasan peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 90,48%.

3. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran kategori sangat baik atau aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 68,20% dan 86,22%.
4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah kategori baik, berdasarkan format lembar observasi seluruhnya telah dilaksanakan oleh guru.

E. Daftar Pustaka

- Afandi, Muhammad dkk. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula.
- Ahmadi, Lif Khoirul dan Sofan Amri. (2014). Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amini, Risda.(2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Prosiding Semnas Pendidikan Biologi
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi, Rosmala. (2015). Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Unimed Press.
- Goodman, B. (2010). Project- based learning Why Use It? Tersedia:http://www.fsmilitary.org/pdf/project_Based_Learning.Pdf.
- Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Karyani, Lilis Tri. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan di Kabupaten Purworejo. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 8, 754-761.

- Latip, Asep Ediana, (2018). Evaluasi Pembelajaran Di SD dan MI. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.
- Nurhadiyati, Alghaniy, dkk. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Vol 5 No 1
- Purwanto, Ngalm. (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shoimin, Aris. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Sudijono, Anas. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Sujana, Atep. (2020). Model – Model Pembelajaran Inovatif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Atep. (2020). Model – Model Pembelajaran Inovatif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulisworo, Dwi. (2020). Konsep Pembelajaran Project Based Learning. Sindur Press
- Surya, Andita Putri. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Vol. 6 No. 1
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.